

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini berdasarkan prinsipnya bertujuan agar dapat memberikan fasilitas untuk anak berkembang secara merata dan lebih difokuskan pada pengembangan semua sisi pertumbuhan anak. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini secara institusi lebih dititikberatkan pada penetapan dasar untuk mengarahkan pertumbuhan anak, baik motorik halus maupun motorik kasar, kepintaran emosi, jamak, serta psikis.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat Berk yang dikutip oleh Hendra, proses pengembangan anak usia dini merupakan anak yang berkembang secara pesat ke tahap kehidupan berikutnya. Rentang umur pada anak usia dini yaitu 0 sampai dengan 8 tahun. Proses perkembangan di masa ini dengan berbagai sudut sudah mengalami kurun waktu yang pesat didalam pertumbuhan kehidupan manusia. Pengembangan kognitif sebagai model tingkah laku yang disampaikan ke anak sebaiknya mengamati karakter anak yang ada pada setiap tahapan pertumbuhannya.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan berbangsa pendidikan menyanggah posisi yang sangat penting terutama pendidikan anak usia dini, karena pendidikan dapat mewariskan peradaban pada anak usia dini yang nantinya meliputi pemahaman, kecakapan,

---

<sup>2</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hal. 17.

<sup>3</sup> Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, Medika, Jakarta, 2014, hal. 48.

perbuatan, serta tata nilai. Dalam firman-Nya Allah menyampaikan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu serta orang yang berilmu akan memiliki kehidupan yang bahagia. Oleh sebab itu sebagai pribadi yang akil baligh sebaiknya di sekitar anak menyampaikan ilmu kepada anak dengan model pemahaman yang pantas terhadap apa yang diperlukannya, supaya anak mencapai beragam ilmu pengetahuan dan pandangan dalam menunjang perspektif pemahaman anak.

Dalam kehidupan dewasanya nanti, pendidikan anak usia dini memegang kontribusi yang strategis serta menjadi pondasi terhadap pertumbuhan anak. Dasar pendidikan sesungguhnya terdapat pada pendidikan anak usia dini, sehingga apabila dasar pendidikannya baik maka hasilnya akan baik pula, begitupun sebaliknya. Segalanya itu tidak luput dari pendidikan yang akan didapatkannya nanti. Seperti halnya hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya : Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang disesuaikan dengan naluri), hingga lancer lidah nya, maka tergantung kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka beragama yahudi, nasrani ataupun majusi. (HR . Bukhari)<sup>4</sup>

Dalam proses pendidikan PAUD yang berupaya untuk membina anak sejak dilahirkan hingga berusia 6 tahun dengan upaya memberikan stimulus

<sup>4</sup> Muhammad bin ismail al-bukhari, *Al Jami' Al-Shalih*

pendidikan guna memberikan bantuan tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga anak-anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>5</sup>

Pengembangan potensi anak usia dini merupakan bentuk untuk mengoptimalkan keberhasilan anak, namun hal ini dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang tercantum diantaranya yaitu kualitas guru didalam penyusunan serta implementasi aktivitas belajar, kurikulum maupun sarana prasarana yang ada serta merangsang pengetahuan peserta didik. Faktor lain ialah siasat guru dalam belajar, mengatur proses pembelajaran serta memberikan penguatan, faktor penting yaitu guru karena guru merupakan faktor dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini yang terlihat pada perkembangan kapasitas peserta didik ketika perkembangan intelektual dengan model permainan yang distandarkan pada tema ketika kegiatan pembelajaran.

Untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik, guru diminta memberikan pembelajaran dan kegiatan yang aktif dalam proses belajar mengajar. Guru baiknya dapat membuat kondisi yang menyegarkan kepada anak didik sehingga anak didik dapat giat bereksplorasi serta menanyakan dan menyampaikan gagasannya. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab serta fungsi yang kompleks. Kecakapan guru yang kompleks meliputi kemahiran, keahlian, perilaku serta kualitas, yang ada pada guru berdasarkan profesinya, hal ini menjadi suatu kelengkapan yang memberi deskripsi potensi peserta didik.

---

<sup>5</sup> Anonim, *peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*, hal. 3.

Sehingga semua kompetensi guru tersebut dapat diimplementasikan melalui penyelenggaraan proses belajar di sekolah.<sup>6</sup>

Cara pengasahan maupun pengembangan yang konsisten dan kontinyu dalam mengenali potensi besar anak usia dini, guru harus melakukan revitalisasi potensi yang ada sehingga bisa melakukan dan mengantarkan peserta didik dalam mencapai potensinya. *Golden age* (usia emas) anak jangan sampai terbengkalai tidak menyangang pendidikan yang berbobot, karena saat *golden age*-lah, kapasitas, personalitas, serta karakter anak dapat tercipta secara baik.<sup>7</sup>

Faktor penentu yang menjadi berkembangnya kreativitas anak dan perkembangan intelektualnya terletak pada guru serta kelengkapan sarana prasarana, bahan dan sumber belajar anak yang disediakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Guru harus menjadi sosok yang kreatif agar dapat mendidik anak-anak usia dini serta bisa menginovasi pembelajaran yang berorientasi kreatif. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar komponen lingkungan sekolah memerlukan guru yang memiliki pengalaman yang kreatif untuk mengolah dan mengoperasikan anak usia dini menjadi kreatif.<sup>8</sup>

Tujuan dasar pembelajaran adalah membentuk pola pikir dalam suatu konsep pengetahuan dengan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru secara efektif dan menyeluruh (*totality*) kepada peserta didik dengan mengembangkan pengetahuan kognitif yang lengkap dan detail, sehingga

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 32.

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, DIVA Press, Yogyakarta, 2015, hal. 13.

<sup>8</sup> Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2013, hal. 233-234.

diperlukan adanya konsep strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan peserta didik serta membentuk kepribadian anak. Dibutuhkan penemuan *ter-update* serta pengusahaan lebih lanjut didalam sistem pendidikan sehingga perlu meningkatkan kualitas pendidikan dengan secara terus menerus membenahi pendidikan.

Kompetensi Pedagogik Guru PAUD merupakan keterampilan dalam manajemen proses belajar mengajar anak yang tertera dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai Guru maupun Dosen. Departemen Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai keterampilan manajemen pembelajaran. Kompetensi setiap guru dapat diamati dengan bagaimana kemampuan guru dalam berinteraksi terhadap anak atau mengelola kegiatan pembelajaran, serta dapat dilihat dengan bagaimana melakukan penilaian dan merencanakan program proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Beberapa hal yang ditemukan peneliti terkait kompetensi pedagogik guru anak usia dini adalah:

1. Kompetensi pedagogik guru belum ideal hal ini terlihat dari kurangnya guru dalam memahami pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
2. Persepektif guru dalam mengembangkan karakter usia dini belum dilakukan pengorganisasi yang bermutu.
3. Dalam proses menyampaikan informasi saat proses kegiatan belajar guru belum memanfaatkan teknologi karena banyak guru yang masih kurang

---

<sup>9</sup> Diknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Ciputat Press, Jakarta, 2006, hal. 66

memahami teknologi atau disebut gagap teknologi sehingga dapat menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

4. Guru terlihat kurang mampu dalam mengeksplorasi diri peserta didik serta menjadikan mereka mandiri, hal ini karena kurangnya membanun suasana belajar yang menarik.
5. Berbagai guru melakukan pekerjaan selain di sekolah saja, guru memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan bekerja di luar sekolah, hal ini tentu mengakibatkan kurangnya waktu guru dalam membaca dan menulis untuk meningkatkan profesi guru seutuhnya.

Berdasarkan penemuan tersebut ada kesenjangan yang perlu diteliti hingga kompetensi pedagogik guru PAUD penting dikarenakan saling berkaitan serta perkembangan anak dari setiap individual anak usia dini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis memfokuskan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di RA. Miftahul Islamiyah Maindu?
2. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di RA. Miftahul Islamiyah Maindu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan peneliti mengenai kualitas akademik guru RA dan kompetensi pedagogik guru RA, yaitu :

1. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran di RA. Miftahul Islamiyah Maindu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam proses pembelajaran di RA. Miftahul Islamiyah Maindu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dimaksudkan bisa memberikan pengetahuan standar kualifikasi akademik guru RA dan kompetensi pedagogik guru RA.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, memberikan wawasan serta pemahaman penulis tentang masalah yang terdapat di sekolah Raudhatul Athfal terutama dalam segi kompetensi pedagogik guru.
- b. Bagi pihak guru RA, dapat memberikan peningkatan dan menjadi semangat guru untuk menjadi guru yang disayangi oleh murid dan sesama guru serta menjadi guru yang profesional.

- c. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap pihak sekolah dapat memiliki standar kualifikasi yang tinggi dalam proses rekrutmen guru RA dengan upaya melakukan kontrol dan evaluasi guru saat mengajar.
- d. Bagi peneliti lain, memberi inspirasi maupun media penelitian untuk melaksanakan penelitian yang lebih detail.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian berada di RA. Miftahul Islamiyah Desa Maindu Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Dengan mengambil populasi guru pendidik yang ada di RA. Miftahul Islamiyah Desa Maindu Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

Penelitian ini merupakan penelitian yang asli, karena didasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan pendahulu yang memiliki keistimewaan yang relatif sama dalam hal pembahasan, meskipun tidak sama dalam hal kriteria subjek penelitian, variabel penelitian yang digunakan dan metode penelitian analisis yang digunakan. Penelitian ini akan membahas mengenai analisis kompetensi profesional guru pendidik anak usia dini dalam proses pembelajaran agar mampu dilakukan dengan baik, maka topik penelitian lakukan ini benar-benar asli.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis perlu mengadakan penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Kompetensi guru

Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi keilmuan, teknologi, kepiawaian perorangan, dan psikis yang secara harfiah mencakup penguasaan materi, pembelajaran, pengembangan pribadi dan profesionalitas serta membentuk standar profesi guru.<sup>10</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi karakter bagi guru merupakan kemampuan individual yang merefleksikan kepribadian yang konsisten, permanen, dewasa, bijak, berbudi pekerti, dan bermartabat, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.<sup>11</sup> Kompetensi profesional atau kompetensi akademik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan keahlian bidang keilmuan.

## G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Jihan Anggi Felicia,	Penelitian ini menggunakan	Mengetahui kompetensi	Sama-sama membahas	Menggunakan metode

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Kencana, Jakarta, 2011, hal. 27

<sup>11</sup> Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, Erlangga, Jakarta, 2013, hal. 42

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Analisi kompetensi pedagogik guru RA di Ciputat Timur, tahun 2018	metode purposive sampling	pedagogik guru PAUD	permasalahan kompetensi pedagogik guru anak usia dini	purposive sampling
2.	Indra zultiar, Profil kompetensi pedagogik pendidikan anak usia dini, tahun 2018	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD	Sama-sama membahas permasalahan kompetensi pedagogik guru anak usia dini	Melakukan penilaian pedagogik guru PAUD dengan 7 aspek dan dijabarkan dalam 45 indikator penilaian.
3.	Wulandari, kompetensi pedagogik guru implementasi pendekatan saintifik, tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Mengetahui mengenai kompetensi pedagogik guru dan pendekatan secara saintifiknya	Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru.	Membahas tentang kompetensi pedagogik pendekatan saintifik.

Table 1.2

## Posisi penelitian

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan
	kompetensi pedagogik guru pendidik anak usia dini dalam proses pembelajaran di RA. Miftahul Islamiyah Desa Maindu Kecamatan Montong Kabupaten Tuban	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi	Mengetahui kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini dalam proses pembelajaran	Sama-sama mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dalam skripsi ini dimana satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh serta ini merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan. Sebagai sarana untuk memudahkan skripsi ini, maka peneliti mengelompokkan menjadi beberapa bagian sub bab tersendiri diantaranya sebagai berikut:

**Bab Pertama**, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, Bahan rujukan penelitian yang berisi pengertian kompetensi pedagogik guru RA, kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran anak usia dini, standar kualifikasi akademik guru RA, faktor-faktor yang menghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru RA.

**Bab Ketiga**, tentang gambaran umum metode penelitian , data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, merupakan hasil penelitian yang berisi paparan data dan pembahasan data yang diperoleh.

**Bab Kelima**, merupakan hasil kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

